

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan Sebagai “Usaha Sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Maka Pendidikan pada dasarnya merupakan proses bimbingan, pembelajaran atau pelatihan terhadap manusia agar nantinya bisa melaksanakan peranan serta tugas tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Abdul Rachman Shaleh mengemukakan bahwan pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya³.

¹Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.I; Surabaya:Penerbit Karya Aditama, 1996), h. 6.

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. II; Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), h. 5.

³Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2006), h. 2.

Dari beberapa pengertian pendidikan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju manusia yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan.

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Pendidikan agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa, juga mampu mengembangkan diri, bermasyarakat, serta bertingkah laku berdasarkan norma agama Islam.⁴ Dalam pendidikan agama Islam sudah dituntun pembinaan sikap yang baik sebagaimana yang terdapat dalam QS.Al-Ahzab/33: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya ada pada diri Rasulullah SAW yaitu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (hormat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut nama Allah SWT.⁵

Berdasarkan ayat diatas bahwa sangat dibutuhkan adalah pembinaan terhadap siswa dan menjadi kewajiban bagi para guru untuk membina siswanya terutama dalam pengetahuan dan akhlak. Maka guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan, terutama guru pendidikan agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Disamping itu juga, guru Pendidikan Agama Islam harus

⁴Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat* (Cet 1: Jawa Timur.Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 13-16.

⁵KementerianAgama RI, *Al- Qur'an Hafalan Mudah dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2019), h. 420.

mencerminkan peran sebagai pemimpin, pengelola, pembimbing dan pembantu guna memudahkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu membangkitkan sikap religius siswa.⁶ Apalagi kalau meninjau lebih jauh mengenai pendidikan pastinya ada beberapa model pembelajaran yang harus diterapkan di sekolah terutama pada peserta didik.

Berdasarkan observasi di MI Nurul Hikma Pajalele, sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah dan hanya menerangkan sehingga guru menjadi pusat pembelajaran, bukan itu saja siswa merasa bosan sehingga siswa menjadi pasif yakni hanya mendengar saja. Hal tersebut membuat tingkat pemahaman siswa menjadi menurun hal ini terbukti dari nilai ulangan harian maupun ujian semester di bawah nilai ketuntasan.

Dengan demikian pendidikan khususnya sekolah harus memiliki sistem dan model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran karena efektifitas siswa tergantung dari penerapan model pembelajaran, salah satu kerangka pendidik dalam menerapkan pembelajaran adalah model pembelajaran *cooperative tipe active knowledge sharing* karena strategi ini memberikan apresiasi dalam saling berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan atau bisa di bahasakan ketika siswa ada kesulitan menjawab pertanyaan maka siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan tersebut.

Active knowledge sharing dapat membantu siswa dalam kerja sama tim dalam diskusi (bertukar pengetahuan) dan dapat membuat siswa siap memberi materi terlebih dahulu. *Active knowledge sharing* dapat melibatkan siswa secara aktif, dimana mereka dalam kelompoknya dapat diskusi. Jadi *active knowledge sharing*

⁶Riyan Nuryadin, Dkk., *Teologi pendidikan Islam* (Cet.I; Yogyakarta: K-Media, 2015), h. 47.

merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan sesi akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut.⁷

Dengan adanya strategi *active knowledge sharing* dalam peramban dalam suatu pelajaran terutama dalam lingkup sekolah dasar sangat dibutuhkan meningkatkan pemahaman siswa dalam mengelola mata pelajaran agama terkait dengan materi Al-Qur'an Hadis karena materi pelajaran tersebut membutuhkan pemahaman sehingga membutuhkan strategi pembelajaran agar nantinya mudah dipahami siswa.

Sekolah MI Nurul Hikma Pajalele yang terletak di Kabupaten Bone Kecamatan Tellusiattinge menjadi tempat penerapan strategi *active knowledge sharing* karena sebelumnya pada tahap observasi siswa tersebut lebih suka terhadap metode pembelajaran sistem diskusi kelompok maka dari itu untuk membantu mengembangkan tingkat pemahaman siswa dalam materi pembelajaran, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe active knowledge sharing* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa MI Nurul Hikma Pajalele Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative tipe active knowledge sharing* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VI pada

⁷Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam* (Palangka Raya: Erlangga, 2011), h. 145.

mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa MI Nurul Hikma Pajalele dari masalah pokok ini, selanjutnya dijelaskan dalam sub masalah, yaitu:

1. Apa Faktor Penghambat pada model pembelajaran *Cooperative tipe Active Knowledge Sharing* di kelas VI MI Nurul Hikma Pajalele?
2. Apa Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Active Knowledge Sharing* di Kelas VI MI Nurul Hikma Pajalele?

C. Definisi Operasional

Agar menghindari penafsiran yang keliru, maka penulis memberikan pemahaman mengenal judul draft skripsi ini dengan mengartikan kara-kata yang dianggap penting sebagai berikut:

Implementasi artinya penerapan yang dimana proses pembelajaran dilakukan sesuai rancangan sebelumnya. Model Pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu masalah.⁸

Cooperative merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.⁹ Pada penerapan model ini, siswa akan membentuk tim dalam salin bekerja sama.

Active knowledge sharing adalah suatu strategi untuk memberikan gambaran tentang materi yang diajarkan kepada siswa, dimana strategi ini dapat digunakan untuk membentuk tim belajar serta saling berbagi pengetahuan dengan teman

⁸Daryanto dan Raharjo Muljo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 241.

⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 58.

lainnya.¹⁰ Tipe model ini menekan salin berbagi pengetahuan atau pengalaman mengenai materi pembelajaran yang dipelajari.

Meningkatkan Pemahaman adalah usaha untuk menaikkan atau meningkatkan kemampuan memahami sesuatu dengan aspek kemampuan mendefinisikan, merumuskan kata sulit dan kesenaggupan menafsirkan suatu teori atau melihat impilkasi atau akibat sesuatu.¹¹

Al-Qur'an Hadis adalah ilmu yang mempelajari tentang isi pokok Al-Qur'an dan Hadis. Siswa atau anak didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²

MI Nurul Hikma Pajalele adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berlokasi di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.

Berdasarkan pengertian diatas, maka adapun definisi operasional judul rencana penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperative tipe active knowledge sharing* yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Al-Qur'an Hadis di kelas VI MI Nurul Hikma Pajalele.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu:

¹⁰M. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), h. 82.

¹¹S Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 27.

¹²H. Mahmud danTediPriatna, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Cet.I; Bandung: Sahifa, 2005), h. 119.

1. Untuk mengetahui faktor Penghambat pada model Cooperative tipe Aktive Knowledge Sharing pada kelas VI MI Nurul Hikma Pajalele.
2. Untuk mengetahui Kelebihan dan kekurangan Model Cooperative Tipe Active Knowledge Sharing di kelas VI MI Nurul Hikma Pajalele

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penulisan proposal ini yaitu:

1. Kegunaan ilmiah, sebagai sumbangan ide, pendapat, gagasan dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keIslaman pada khususnya dan memberikan informasi sekaligus bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang berminat untuk mengadakan penelitian lanjutan yang sama dan secara mendalam.
2. Kegunaan praktis, memberikan sumbangsi terhadap dunia pendidikan Islam dalam kaitannya dengan penerapan model pembelajaran *cooperative tipe active knowledge sharing* dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa dan diharapkan dapat memberi sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan masyarakat, bangsa, negara dan agama.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan analisa penulis bahwa pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada dalam berbagai referensi yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

Pertama, dalam jurnal milik Eka Fitri Puspa Sari dalam judul Penerapan Model *Active Knowledge Sharing* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII Di SMPN 18 Palembang dalam Jurnal Pendidikan Matematika “Mosharafa” Volume

5 Nomor 3 bulan September Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas yang awalnya hanya 11, 9 menjadi 13, 0 dan rata-rata hasil belajar siswa 75, 4 dikategorikan tuntas, artinya hasil belajar siswa tuntas.¹³

Jurnal tersebut memiliki relevansi dengan penelitian penulis yakni model tipe *active knowledge sharing*, namun memiliki titik perbedaan dari segi tujuan dan perbedaan mata pelajaran dan kelas yaitu jurnal tersebut memiliki tujuan yakni meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dan mata pelajaran matematika kelas VII sedangkan penelitian penulis hanya bertujuan meningkatkan tingkat pemahaman dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VI.

Kedua, Skripsi mahasiswa Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru II Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018 “oleh Sawitri Rahma Pratiwi” yang menggunakan penelitian kualitatif menyimpulkan bahwa 1) Penerapan model *Cooperative learning* tipe *talking stick* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III MI Minu Waru II dilakukan dengan cara guru menjelaskan penerapan metode *talking stick*, setelah itu siswa membentuk menjadi 4 kelompok, kemudian mereka mempelajari materi puasa ramadhan secara mandiri, setelah itu siswa tiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk memutar tongkat harus menjawab pertanyaan oleh guru. Dalam penerapannya diperoleh hasil

¹³Eka Fitri Puspa Sari, “Penerapan Model *Active Knowledge Sharing* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII Di SMPN 18 Palembang” *Pendidikan Matematika “Mosharafa”*, Vol. 5, No. 3, September 2016.

dari observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 95,58 meningkat menjadi 96,87 pada siklus II dan observasi siswa juga meningkat dari siklus I sebesar 88,23 menjadi 90,63 pada siklus II. 2) Terdapat peningkatan pemahaman mata pelajaran fiqhi materi puasa ramdhan pada siswa kelas III melalui model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat ditunjukkan berdasarkan hasil nilai rata-rata tes pemahaman siswa yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata rata 75,36 dan meningkat menjadi 83,5 pada siklus II sebesar 90,90% (tinggi).¹⁴

Hasilnya yaitu terdapat peningkatan pemahaman mata pelajaran Fiqih materi puasa ramadhan pada siswa kelas III melalui model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat ditunjukkan berdasarkan hasil nilai rata-rata tes pemahaman siswa yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 75, 36 dan meningkat menjadi 83, 5 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 14 siswa meningkat menjadi 20 siswa pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, persentase ketuntasan hasil belajar siswa yakni meningkat dari siklus I sebesar 63, 63% (cukup) dan pada siklus II sebesar 90, 90% (tinggi). Adapun persamanya dengan penelitian penulis yaitu sama sama meneliti mengenai pemahaman namun titik perbedaanya yaitu menggunakan metode kuantitatif yang di mana menggunakan model-model matematis ataupun dengan hipotesis.

Ketiga, Dalam jurnal milik Ariasa, Wiyasa dan Rini Kristiantari dalam judul Pengaruh Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Peliatan Ubud Tahun Ajaran 2013/2014,

¹⁴Sawitri Rahma Pratiwi, “Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru II Kabupaten Sidoarjo”(Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018).

Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika yang ini terbukti tadinya rata-rata 60, 73 meningkat menjadi 69, 02.¹⁵ Berdasarkan penelitian diatas terkait dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini, terdapat kesamaan yaitu model pembelajaran yang digunakan, akan tetapi peneliti diatas lebih merujuk pada hasil belajar.

Keempat, Penelitian Fatimah Azahra Renjani dalam judul Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Beriman Kepada Qada dan Qadar melalui model *Cooperative learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* Di Kelas III MIN 2 Bandar Lampung Kabupaten Tulang Bawang. Dari Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran model *Cooperative learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat memberikan peningkatan kegiatan siswa dan pembelajaran berlangsung dengan baik, terbukti tadinya rata-rata 70,64 meningkat menjadi 96,87, karena guru melakukan perbaikan pada siklus I. Perbaikan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan begitupun guru berusaha memperbaiki kinerjanya ketika mengajar.¹⁶ Jurnal tersebut memiliki persamaan dalam segi bentuk pembelajaran, namun memiliki titik perbedaan dari segi

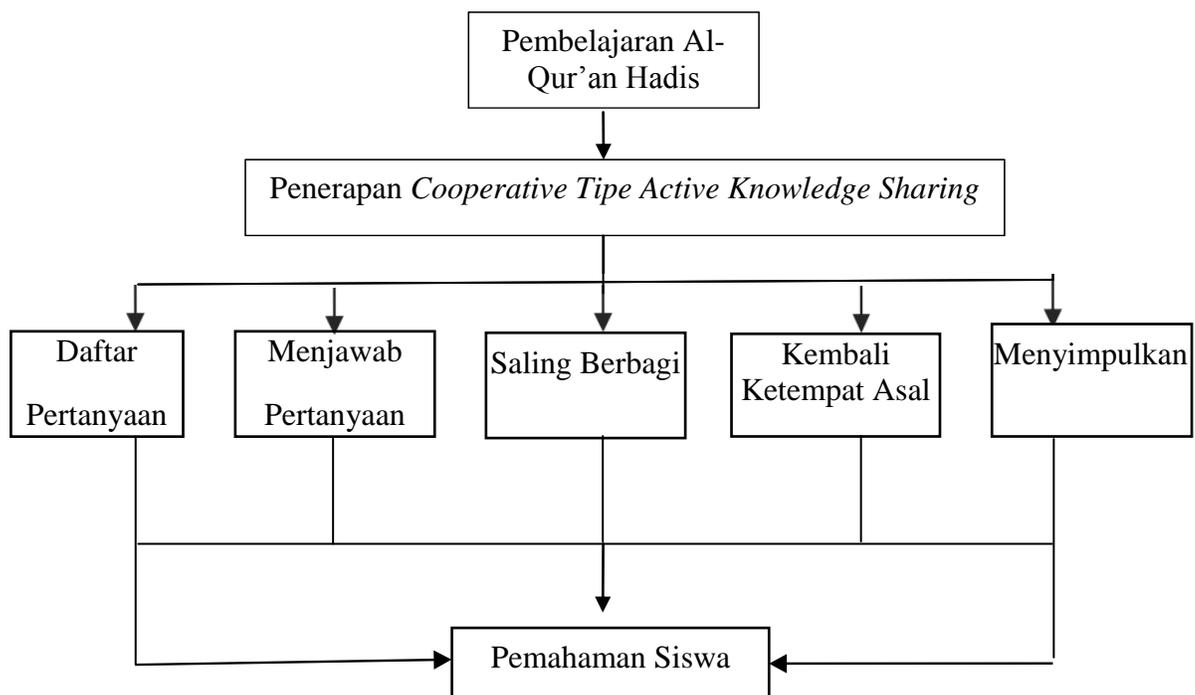
¹⁵Ariasa, Wiyasa dan Rini Kristiantari, "Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Peliatan Ubud Tahun Ajaran 2013/2014", *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014.

¹⁶ Fatimah Azahra Renjani "Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Beriman kepada Qada dan Qadar melalu model *Cooperative learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* "(Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018).

mata pelajaran dan kelas yaitu jurnal tersebut menargetkan mata pelajaran matematika sedangkan penelitian penulis menargetkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VI dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diuraikan kerangka pikir yang disajikan penulis sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah. Berkenaan dengan judul penelitian ini, penulis merumuskan suatu kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar. 1.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe active knowledge sharing* yang terdiri dari beberapa langkah yang harus diperhatikan diantaranya, daftar pertanyaan, menjawab pertanyaan, membentuk kelompok, saling berbagi dan menyimpulkan. Dengan adanya penggunaan model pada saat pembelajaran diharapkan dapat memberikan masukan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran, salah satu terjadinya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Pada bagian ini diuraikan tentang:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁸ Jenis penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3.

¹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

b. Pendekatan Penelitian

1) Pendekatan Pedagogis

Pendekatan paedagogis merupakan pendekatan yang berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniyah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.¹⁹ Dengan demikian pendekatan ini yang memberi landasan, pedoman peserta didik menjadi manusia yang berilmu pengetahuan terampil dan berbudi luhur.

2) Pendekatan Psikologis

Pendekatan Psikologis merupakan cara pandang untuk memahami agama dengan mempelajari jiwa seseorang dengan cara melihat gejala perilaku yang dapat diamati.²⁰ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui keadaan psikis dengan melihat perilaku yang ditunjukkan informan sebagai objek pada penelitian.

3) Pendekatan teologi normatif

Pendekatan yang memandang bahwa ajaran Islam yang bersumber Al-Qur'an dan hadis Nabi saw menjadi sumber inspirasi dan motivasi pendidikan Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pendekatan ini dikarenakan pendekatan ini berpedoman pada teologi yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw.

¹⁹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 103.

²⁰Koko Abdul Kadir, *Metodologi Studi Islam* (Cet. I; Bandung: PT Pustaka Setia, 2014), h. 118.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berupaya untuk mencari informasi dan fakta-fakta terhadap objek yang diteliti, penelitian ini telah dilaksanakan di MI Nurul Hikma Pajalele Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.²¹

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
- 2) Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.²²

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.²³ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

²¹Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial Administrasi dan Pendidikan* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 74.

²²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) h. 42.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

- 1) Sumber data primer yaitu guru Al-Qur'an Hadis, dan siswa MI Nurul Hikma Pajalele Kec. Tellusiattinge Kab. Bone.
- 2) Sumber data sekunder yaitu bahan pustaka atau sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.²⁴

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun instrumen yang dimaksud adalah lembar atau panduan pengamatan.
- b. Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan dalam melakukan tanya jawab atau dialog langsung antara peneliti dengan informan dengan menggunakan alat tulis dan perekam yaitu *handphone*.
- c. Alat dokumentasi yaitu data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan penelitian. Adapun alat yang digunakan berupa kamera *handphone*, pulpen, dan buku catatan.

Adapun instrumen penelitian disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Fokus Masalah	Dimensi	Indikator
1.	Model Pembelajaran Kooperatif	a. Persiapan	1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

²⁴Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 51.

No.	Fokus Masalah	Dimensi	Indikator
			2) Guru Mempersiapkan materi
	Tipe Active Knowledge Sharing	b. Persiapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Active Knowledge Sharing	3) ajar yang akan diajarkan kepada siswa.
		c. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Active Knowledge Sharing	1) Menyampaikan materi atau judul besar materi pelajaran. 2) Menyediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. 3) Peserta didik menjawab pertanyaan yang mereka bisa. 4) peserta didik untuk mencari teman yang dapat menjawab pertanyaan. 5) Peserta didik kembali ketempat semula dan membahas jawaban yang mereka dapatkan. 6) Siswa mengeluarkan pendapat tmemalui informasi yang mereka dapatkan 7) Menyimpulkan bersama materi pembelajaran.
2.	Pemahaman Siswa	Aspek Peningkatan Pemahaman siswa	1) Menerjemahkan 2) Menafsirkan 3) Mengekstrapolasikan

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁵ Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 62.

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan secara khusus diadakan (laboratorium) maupun situasi sebenarnya (lapangan).²⁶ Teknik observasi, digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung siswa kelas VI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Nurul Hikma Pajalele Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.

b. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan memperoleh informasi.²⁷ Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari informan dengan proses tanya jawab antara peneliti dengan siswa kelas VI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Nurul Hikma Pajalele Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan penulis untuk memperoleh

²⁶Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial Administrasi dan Pendidikan*, h. 85.

²⁷Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 40.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 329..

informasi tentang keadaan profil sekolah yang dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang lengkap.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.²⁹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang tidak perlu.³⁰ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.³¹ Melalui penyajian data akan tersusun data yang terorganisir dan tersusun pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

²⁹Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial Administrasi dan Pendidikan*, h. 145.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.338.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 341.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dari analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³² Dalam penarikan kesimpulan, penulis memulai dari data-data yang ada dan menindak lanjuti menemukan makna dari data tersebut.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.345.